

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI *PEER LESSON*
DI KELAS V SD NEGERI 34 BANDA ACEH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Maisarah

Sekolah Dasar Negeri 34 Banda Aceh

Email: may_sag@ymail.com

Abstract: This study aims to determine whether the strategy of eye Lessons can improve learning and learning outcomes PAI in class V SDN 34 in Banda Aceh. This study uses a study of action (action research) in the fifth grade students of SDN 34 in Banda Aceh. So for Islamic Education student learning outcomes in class V SDN 34 in Banda Aceh in the second cycle is 90.82. Thus it can be said that learning to recognize indicators of the messenger of Allah, the value obtained is very satisfactory. Improve student learning outcomes after the second cycle is done due to improvements in learning strategies used subjects.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi mata Pelajaran dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar PAI di kelas V SDN 34 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan studi tindakan (*action research*) pada siswa kelas V SD Negeri 34 Banda Aceh. Jadi untuk hasil belajar siswa Pendidikan Islam di V kelas SD Negeri 34 Banda Aceh pada siklus kedua adalah 90,82. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar untuk mengenali indikator utusan Allah, nilai yang diperoleh sangat memuaskan. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah siklus kedua dilakukan karena perbaikan dalam strategi belajar yang digunakan mata pelajaran.

Kata kunci: minat belajar, hasil belajar dan strategi *peer lesson*.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata guru PAI di SD Negeri 34 Banda Aceh dalam mengajar

cenderung bersifat informative atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran pendidikan agama Islam yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam (Djamrahl, 2002: 7) yang menyatakan: pelajaran berjalan lancar bila ada minat dan apabila anak-anak malas belajar, mereka akan gagal karena tidak adanya minat. Selain itu, alat peraga di SD Negeri 34 Banda Aceh khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam juga terbatas sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam berkurang. Demikian juga kurangnya variasi dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai salah satu pemecahan masalah ini dipilih suatu pendekatan mengajar yaitu strategi *Peer Lesson (belajar dari teman)*.

Peneliti memilih strategi *Peer Lesson*, dikarenakan strategi ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Menurut Oemar (2003:63) peranan guru dalam pendekatan ini adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar dalam motivasi anak didik.

Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada anak didik. Jika terdapat anak didik yang kurang termotivasi untuk belajar, peranan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri anak didik sangat diperlukan. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk mencobakan

sebuah strategi pembelajaran baru sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan dalam pembelajaran, dengan harapan dapat menambah motivasi anak didik dalam belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Peer Lesson*

Peer Lesson adalah model pembelajaran yang mengembangkan “*peer teaching*” dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar kepada peserta sebagai anggota kelas. Langkah-langkah model pembelajaran ini adalah guru membentuk kelompok dalam kelas sesuai dengan jumlah topik yang dipelajari.

Menurut Silberman (2009) menjelaskan bahwa Dalam melaksanakan strategi ini harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) bagilah kelas ke dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan; (2) berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain. Topik yang diberikan harus saling berhubungan; (3) mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada sisa kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan; (4) beberapa saran yang bisa digunakan sebagai berikut: (a) sediakan alat-alat visual; (b) kembangkan demonstrasi singkat; (c) gunakan contoh atau analogi untuk membuat poin mengajar; (d) libatkan pesera didik dalam diskusi, kuis. Menulis tugas, bermain; dan (e) peran, khayalan, mental, atau studi kasus. boleh bertanya; dan (5) berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di luar atau di dalam kelas). Kemudian mintalah setiap kelompok mempresentasikan

pelajaran mereka. Dengan demikian jelaslah bahwa strategi *Peer Lesson* (*belajar dari teman*) adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang sangat baik untuk menggairahkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya.

Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Minat secara bahasa diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Sedangkan secara istilah menurut Muhibbin (2005: 151) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan menurut Hilgard sebagaimana dikutip Tohirin, menyatakan bahwa *interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, minat juga diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Menurut Baharuddin (2008:13) belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Winarno (2003:75) memberikan pengertian hasil belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dari berbagai pengalaman interaksi edukatif. Dari situlah timbulnya klasifikasi hasil yang perlu dimiliki oleh seorang murid, seperti hasil dalam bentuk ketrampilan, dalam bentuk konsep-konsep, dan dalam bentuk sikap. Selanjutnya menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip M. Rosyid (2006:41) bahwa hasil belajar ukurannya adalah jika peserta didik mampu menguasai tiga ranah (doamin) yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut identik dengan ranah cipta, rasa dan karsa, sehingga ketiga ranah tersebut ditambahkan dengan domain nilai yang merupakan semangat yang terkandung

dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan HM. Arifin (2004:32) mengartikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal dan perkembangannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam sudut pandang Islam, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berprestasi atau memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, sehingga hanya merekalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 34 Banda Aceh Provinsi Aceh yang berjumlah 34 siswa tahun pelajaran 2013/2014. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran mengenai perubahan perilaku belajar peserta didik. Datanya diperoleh melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Semua data dianalisis dengan mencari nilai rata-rata untuk nilai tes dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 9 April 2015. Tanggal 7 April 2011 untuk kegiatan pembelajaran yang pertama, sedangkan tanggal 9 April 2011 satu jam pelajaran untuk tes akhir siklus I. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu mengartikan al-Qur'an surat pendek pilihan; (b) merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran; (c) membentuk kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa yang dibagi berdasarkan urutan absensi; (d) menentukan soal sebagai sarana untuk pembelajaran; (e) menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan siklus I untuk mengukur keberhasilan siswa; dan (f) menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan perbandingan senilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu: (1) mengucapkan salam, menanyakan kabar pada siswa, berdoa sebelum mengajar; (2) membaca Asma'ul Husna; (3) guru mengabsen siswa; dan (4) apersepsi (guru menyuruh siswa untuk membaca QS. Al-Fiil).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi, terdiri dari (a) siswa melafalkan QS. Al-Fiil dengan bimbingan guru; (b) guru membagikan soal pada kelompok untuk diselesaikan; dan (c) siswa mencari bacaan tajwid pada QS. Al-Fiil.
- 2) Elaborasi, terdiri dari (a) siswa mengartikan QS. Al-Fiil secara bergantian; (b) siswa mendiskusikan bacaan tajwid pada QS. Al-Fiil dengan bimbingan guru; (c) siswa menjelaskan isi kandungan QS. Al-Fiil dengan bimbingan guru.
- 3) Konfirmasi terdiri dari (a) guru mengadakan tanya jawab tentang QS. Al-Fiil; (b) siswa mengamati arti QS. Al-Fiil ayat demi ayat; (c) siswa menyimpulkan isi kandungan QS. Al-Fiil.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari (1) guru menyuruh siswa untuk menghafalkan QS. Al-Fiil beserta artinya; (2) guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah; dan (3) guru mengucapkan salam pada siswa

sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya.

3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru lain untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompok. Adapun tahapan pengamatan yang dilakukan meliputi (a) mengamati apakah peserta didik sudah aktif dalam melakukan pembelajaran peer lesson ; (b) peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran; (c) guru mengamati jalannya peserta didik yang melakukan pembelajaran model *peer lesson*, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi peserta didik; (d) Pada bagian-bagian mana peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok; (e) guru melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan pembelajaran peer lesson ; dan (f) menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.

4. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan. Dari pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut (1) guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, waktu yang digunakan sudah cukup efisien, sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan; (2) guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, hanya dinyatakan secara lisan. Sehingga siswa sering lupa apa yang hendak dipelajari dan beberapa siswa ada menanyakan kembali; dan

(3) dalam mengelola siswa menjadi beberapa kelompok untuk kegiatan diskusi membutuhkan waktu yang cukup menyita, namun dapat disiasati dengan menegaskan siswa diberi waktu beberapa menit untuk berada di kelompoknya masing-masing. Namun dapat dikatakan bahwa secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung baik, akan tetapi kegiatan pada siklus I perlu diulang agar kemampuan siswa dapat lebih baik.

Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 April 2014. Tanggal 14 April 2014 untuk kegiatan pembelajaran yang pertama, sedangkan tanggal 16 April 2014 satu jam pelajaran untuk tes akhir siklus II. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu mengenal rasul-rasul Allah; (b) merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran; (c) membentuk kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa yang dibagi berdasarkan urutan absensi; (d) menentukan soal sebagai sarana untuk pembelajaran; (e) menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan siklus II untuk mengukur keberhasilan siswa; (f) menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan

perbandingan senilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu: (1) mengucap salam, menanyakan kabar pada siswa, berdoa sebelum mengajar; (2) membaca Asma'ul Husna; (3) guru mengabsen siswa; dan (4) appersepsi (tanya jawab tentang materi lalu).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut: (1) eksplorasi meliputi (a) siswa menghafal nama-nama rasul Allah SWT; (b) siswa menjelaskan pengertian rasul Allah SWT; (c) siswa menyebutkan nama-nama rasul; (d) siswa menjelaskan tugas pada nabi dan rasul; (2) elaborasi meliputi (a) diskusi kelompok tentang pengertian nabi dan rasul; (b) masing-masing kelompok menghafalkan nama rasul dan nabi; dan (c) menyebutkan tugas-tugas para rasul; (2) konfirmasi meliputi (a) guru mengadakan tanya jawab tentang pengertian dan tugas; (b) rasul Allah SWT; (c) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang telah dibahas dalam forum diskusi; (d) siswa membuat kesimpulan dan rangkuman materi yang telah dibahas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi (1) guru menyuruh siswa untuk menghafalkan nama-nama rasul Allah; (2) guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah; (3) guru mengucap salam pada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya.

3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru lain untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa

dalam kelompok. Adapun tahapan pengamatan yang dilakukan meliputi (a) mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian (kognitif, afektif dan psikomotorik); (b) guru mengamati jalannya model pembelajaran peer lesson tahap pertama dan kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketepatan menyelesaikan; (c) menganalisis data hasil tes siklus II dan observasi.

4. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan meliputi (a) dari pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut (1) guru (peneliti) dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, waktu yang digunakan sudah efisien karena sudah mampu memperbaiki pengalaman dari tindakan siklus I; (2) guru (peneliti) menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Kegiatan ini dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan sesuai dengan yang telah ditulis di papan tulis; (3) pengelolaan kelas dalam membentuk kelompok berjalan dengan cepat dan tertib; (b) dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut (1) semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran; (2) siswa aktif dalam mengerjakan soal secara kelompok atas dasar kemampuan sendiri-sendiri dan kerjasama untuk membahas soal; (3) keaktifan belajar siswa sudah menunjukkan sebagaimana layaknya kelompok, dan semua kelompok sudah berani memberikan tanggapan terhadap

hasil yang disajikan kelompok lain; (4) penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa sudah tidak ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas; (5) untuk pengamatan keseluruhan terhadap kegiatan belajar sudah berlangsung baik, dan kegiatan KBM berjalan secara maksimal.

Hal ini disebabkan rata-rata siswa sudah mampu dalam menguasai materi pelajaran dengan baik. Monitoring yang dilaksanakan kepada siswa melalui wawancara dengan item pertanyaan yang disusun diperoleh gambaran bahwa diadakan pembelajaran kelompok, siswa merasa dibantu dalam berpikir untuk menyelesaikan soal-soal. Hasil monitoring guru pengamat siswa yang menyatakan bahwa bersaing untuk kreatif, berpikir kritis, percaya diri dalam menyalurkan kemampuannya kepada teman kelompok; (c) Adapun hasil penelitian melalui pengamatan kepada siswa diperoleh hasil-hasil sebagai berikut : (1) siswa senang mengerjakan tugas kelompok secara berkelompok; (2) Siswa aktif bertanya kepada teman kelompok, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal; (3) siswa selalu belajar teratur supaya mendapat nilai baik; (4) siswa berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang merasa dirinya kurang mampu dalam pemahaman materi. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung baik, akan tetapi kegiatan pada siklus II perlu diadakan perbaikan untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kemudian data diolah dengan menentukan rata-rata masing-masing item pernyataan berdasarkan jawaban peserta didik sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata per item} = \frac{\text{Jumlah.Skor.Peritem}}{\text{Jumlah.PesertaDidik}}$$

Contoh perhitungan item nomor 1 Diketahui : Jumlah skor per item

nomor 1 yaitu 125 sedangkan Jumlah peserta didik sebagai sampel yaitu 34

Analisis Hasil Tes

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, maka dilakukan analisa hasil tes. Tes yang dilaksanakan terdiri dari tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Analisis masing-masing tes sebagai berikut:

a. Tes Akhir Siklus I

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Tes akhir siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas pada pertemuan kedua setelah pelaksanaan tindakan kelas berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang telah dicapai. Adapun data rekapitulasi tes akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Akhir Siklus I Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	62	1	62
2	70	2	140
3	72	1	72
4	76	2	152
5	78	4	312
6	80	4	320
7	82	5	410
8	84	2	168
9	86	3	258
10	88	2	176
11	90	3	270
12	92	1	92
13	94	1	94
14	96	3	288
JUMLAH		34	2814

Sehingga dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan

$$\text{Rata-rata per item} = \frac{125}{34} = 3,7$$

Agama Islam peserta didik kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh pada siklus I melalui perhitungan dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2814}{34} = 82,76$$

Setelah diketahui perhitungan di atas, maka menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh pada siklus I adalah 82,76. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk indikator pembelajaran mengartikan al-Qur'an surat pendek pilihan, nilai yang didapatkan memuaskan.

b. Tes Akhir Siklus II

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Tes akhir siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas pada pertemuan kedua setelah pelaksanaan tindakan kelas berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang telah dicapai. Adapun data rekapitulasi tes akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Akhir Siklus II Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	78	1	78
2	80	2	160
3	84	1	84
4	86	4	344
5	88	6	528
6	90	6	540
7	92	2	184

8	94	3	282
9	96	2	192
10	98	2	196
11	100	5	500
Jumlah		34	3088

Sehingga dapat dilihat nilai rata-rata peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh pada siklus II melalui perhitungan dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{3088}{34} = 90,82$$

Setelah diketahui perhitungan di atas, maka menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh pada siklus II adalah 90,82. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk indikator pembelajaran mengenal Rasul-rasul Allah, nilai yang didapatkan sangat memuaskan.

Hasil Belajar PAI Peserta Didik

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan strategi pembelajaran *peer lesson*. Kondisi seperti ini sesuai dengan pernyataan bahwa strategi yang digunakan guru secara lebih variatif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru akan lebih menarik.

Pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan langkah yang tepat. Dengan strategi pembelajaran *peer lesson* ini siswa menjadi lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistis. Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan sesuatu metode penemuan yang diwujudkan sebagai curahan perasaan atau pikiran. Penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu tak heran jika dalam siklus I penelitian sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan bervariasi potensi yang tersedia melahirkan strategi yang tepat guna dalam pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan pendidikan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh pada siklus I adalah 82,76.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk indikator pembelajaran mengartikan al-Qur'an surat pendek pilihan, nilai yang didapatkan memuaskan. Kemudian siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap semua pernyataan tentang penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada pelaksanaan siklus II juga berlangsung baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata

(mean) untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V di SD Negeri 34 Banda Aceh pada siklus II adalah 90,82.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk indikator pembelajaran mengenal Rasul-rasul Allah, nilai yang didapatkan sangat memuaskan. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah siklus II dilakukan disebabkan semakin baiknya strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya strategi yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Dengan bervariasi potensi yang tersedia melahirkan strategi yang tepat guna dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pelaksanaan strategi *peer Lesson* indikator pembelajaran mengartikan al-Qur'an surat pendek pilihan pada siklus I dan indikator pembelajaran mengenal Rasul-rasul Allah pada siklus II di Kelas V SD, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi guru-guru untuk: (1) menggunakan strategi *peer Lesson* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat prestasi belajar siswa meningkat; (2) meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa selalu ikut aktif dalam pembelajaran; (3) menggunakan strategi pembelajaran *peer Lesson* untuk tingkat jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan kemampuan siswa secara kognitif dan psikologis sudah lebih baik; (4) menggunakan strategi *peer Lesson* tidak hanya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, tetapi juga untuk mata pelajaran lain; (5) untuk melanjutkan penelitian yang lebih menyeluruh disebabkan banyak

hal yang belum peneliti teliti, seperti aspek motivasi, keaktifan siswa, kerjasama siswa dan lain – lain, maka peneliti mengharapkan mata-mata untuk melanjutkan penelitian yang lebih detail untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa-siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin & Wahyuni, E. N. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Djamrah S. B. 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Cet I, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin, S. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara cet. 10.
- Oemar, H. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rosyid, M. 2006. *Strategi Pembelajaran Demokratis*, Semarang: UPT. Unnes Press
- Silberman, M.L. *Active Learning. 2009. 101 Cara belajar Aktif*, Terj. Sarjuli, dkk, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani cet. 6
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, cet. 5
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen dan No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Dilengkapi PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007

Winarno S. 2003. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung: Tarsito